

Transitivitas dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah Tahun 2024: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik

Tatag Unggul Sadewa¹

Universitas Tidar, Indonesia

tatag.unggul.sadewa@students.untidar.ac.id

Herpindo²

Universitas Tidar,
Indonesia

herpindo@untidar.ac.id

Jendriadi³

Universitas Tidar,
Indonesia

jendriadi@untidar.ac.id

Corresponding author: Herpindo: email: herpindo@untidar.ac.id

Diterima: 06-19-2025 Direvisi: 11-03-2025 Tersedia Daring: November 2025

Abstrak Penelitian ini menganalisis transitivitas dalam debat Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2024 sebagai cerminan strategi dan ideologi politik kontestan di medan politik penting yang menyumbang 56,3% suara nasional dan menjadi indikator politik nasional strategis. Pertanyaan utama adalah bagaimana kandidat membentuk realitas politik melalui pilihan linguistik dalam sistem transitivitas yang merepresentasikan orientasi kebijakan praktis dan abstrak. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian menganalisis 499 data dari tiga sesi debat di KOMPAS.TV (30 Oktober, 10 November, dan 20 November 2024) dengan kerangka Linguistik Fungsional Sistemik Halliday, melibatkan proses, partisipan, dan sirkumstansi. Temuan mengungkapkan dominasi proses material (75,8%) dan proses mental (24,2%), menegaskan strategi "legitimasi melalui tindakan" dengan pola adaptasi strategis dan peningkatan intensitas komunikasi 61%. Kandidat nomor satu menggunakan pendekatan teknokratis berbasis target kuantitatif, sedangkan kandidat nomor dua menerapkan strategi kearifan lokal yang merangkul nilai tradisional Jawa. Implikasi teoretis memperkuat teori LFS dengan mengidentifikasi "formula 3:1" sebagai proporsi ideal komunikasi politik lokal Indonesia, kontras dengan temuan internasional dan menegaskan karakteristik demokrasi Indonesia yang pragmatis serta berorientasi program nyata.

Kata kunci: transitivitas; Pilkada Jawa Tengah; proses material; komunikasi politik; debat politik

Abstract: This research analyzes transitivity in the 2024 Central Java Governor Election debate as a reflection of contestants' political strategies and ideologies in an important political terrain that accounts for 56.3% of the national vote and becomes a strategic national political indicator. The main question is how candidates shape political reality through linguistic choices in transitivity systems that represent practical and abstract policy orientations. Using a descriptive qualitative approach, the study analyzed 499 data from three debate sessions on KOMPAS.TV (30 October, 10 November, and 20 November 2024) with Halliday's Systemic Functional Linguistics framework, involving processes, participants, and circumscriptions. The findings revealed the dominance of material processes (75.8%) and mental processes (24.2%), confirming the strategy of "legitimacy through action" with a strategic adaptation pattern and an increase in communication intensity of 61%. Candidate number one used a technocratic approach based on quantitative targets, while candidate number two applied a local wisdom strategy that embraced traditional Javanese values. The theoretical implications strengthen LFS theory by identifying the "3:1 formula" as the ideal proportion of Indonesian

local political communication, contrasting with international findings and confirming the pragmatic, real-program oriented characteristics of Indonesian democracy.

Keywords: *transitivity; political debate; Systemic Functional Linguistics; Central Java elections; material process; political communication*

Copyright@2023,

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license

Pendahuluan

Pada tahun 2019, Pulau Jawa menjadi medan pertarungan terpenting dan terberat bagi para kandidat presiden dan wakil presiden serta partai politik. Signifikansi medan pertarungan politik ini semakin diperkuat oleh berbagai temuan penelitian bahwa Pulau Jawa merupakan area politik strategis dalam konstelasi politik nasional Indonesia. (Haboddin & Rozuli, 2023; Mukari dkk., 2022; Nofirman dkk., 2023). Latar belakang dari politik strategis ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru yang melaporkan bahwa terdapat 151,59 juta penduduk Indonesia yang tinggal di Pulau Jawa, atau sekitar 56,10 % dari keseluruhan populasi Indonesia yang diperkirakan mencapai 275,7 juta jiwa pada tahun 2022 (BPS, 2021). Sementara itu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) telah menetapkan sebanyak 204,8 juta daftar pemilih tetap (DPT), dengan 56,3 persen (115,37%) pemilih tinggal di pulau Jawa (Baca Aiditya, 2024; Astuti dkk., 2024; Junaedi, 2024; Muzakkir dkk., 2021; Pangestu, 2022; Siregar, 2023; Syafruddin & Hasanah, 2022).

Pemilihan kepala daerah Jawa Tengah periode 2025-2030 menampilkan kandidat yang paling sengit jika dibandingkan dengan daerah lainya (Aiditya, 2024b). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (sutrisno, 2017) persaingan sengit ini memiliki keterkaitan erat dengan lokasi utama Jawa Tengah yang memiliki salah satu jumlah pemilih muda yang banyak dan sebagai indikator politik nasional, yang sering digunakan untuk mengukur seberapa baik kinerja partai-partai dalam pemilu (Jauhariyah dkk., 2024).

Fenomena politik ini tercermin dalam tuturan debat politik para kandidat, di mana pendekatan linguistik yang berfokus pada realisasi kegiatan nyata dan penerapan kebijakan operasional tampak dominan melalui proses material dan penggambaran situasi spasial (Savitri dkk., 2023). Proses material dalam wujud

satuan lingual baik lisan maupun tulisan memiliki peran yang sangat signifikan dalam untuk meraih dukungan publik. Hal ini didukung oleh temuan dalam penelitian Aji dkk., (2022) yang menemukan bahwa relasi makna dan penggunaan diksi tertentu sangat memengaruhi pergerakan kampanye politik dalam membangun citra diri. Diinis & Amar (2021) dalam temuannya menggunakan istilah marketing bahasa dalam menarik Masyarakat. (Diinis & Amar, 2021) mengemukakan bahwa simbol dan bahasa adalah alat branding dan proses material yang penting dalam transaksi dan komunikasi dalam memikat para pemilih.

Pentingnya keberadaan proses material dalam komunikasi politik menurut Assyuza & Miftahulkhairah (2021) merupakan korelasi yang kuat disertai dengan upaya komunikator politik dalam memproyeksikan kapasitas tindakan dalam rangka membangun legitimasi. Alat legitimasi ini diistilahkan oleh Lukin (2024) dalam bingkai bahasa dan kekuasaan melalui pemilihan simbol konfigurasi transitivitas dan leksikogramatik. Pemilihan konfigurasi transitivitas dan struktur leksikogramatika merupakan mekanisme semiotik yang tidak netral tetapi memiliki implikasi ideologis dalam penciptaan realitas sosial politik (Hudaa & Bahtiar, 2020). Pemilihan sistem bahasa ini berfungsi sebagai instrumen persuasif dalam komunikasi politik, yang merefleksikan dinamika kekuasaan dan keberpihakan kepentingan (M. A. Hakim, 2019; Lafamane, 2020; Yanti, 2021).

Metode LFS yang dikembangkan oleh Halliday & Christian (2014) menyediakan kerangka teori yang sesuai dengan fenomena di atas. Menurut LFS, bahasa memiliki tiga metafungsi utama: fungsi pemaparan (*ideational function*), fungsi pertukaran (*interpersonal function*), dan perangkat pengalaman (*textual function*). Bahasa juga dipandang sebagai sistem makna yang terhubung dengan konteks sosial (Wahyuningsih, 2021). Halliday & Christian (2014) lebih lanjut mengungkapkan bahwa sistem transitivitas sebagai bagian dari metafungsi ideasional dalam LFS yang memberikan kerangka analisis untuk memahami bagaimana kandidat menyampaikan pengalaman dan realitas mereka melalui proses, partisipasi, dan sirkumstansi. Dalam konteks penelitian debat politik Pilgub Jateng, sistem transitivitas ini sangat relevan untuk menganalisis

bagaimana para kandidat mengonstruksi realitas dan kebijakan mereka melalui pilihan linguistik tertentu. Misalnya, ketika kandidat menggunakan proses material seperti “kita akan mengadakan integrasi”, ini menunjukkan orientasi pada tindakan konkret dan kebijakan operasional yang dapat diukur, berbeda dengan penggunaan proses mental seperti “Percayalah bahwa perintah ngopeni, ngelakoni akan kita bisa laksanakan” yang lebih abstrak. Analisis transitivitas membantu menjelaskan mengapa citra kandidat menjadi faktor dominan dalam pilihan pemilih dibandingkan identifikasi partai, sebab pemilih lebih merespons representasi linguistik yang menunjukkan komitmen tindakan nyata dan tanggung jawab yang jelas dalam wacana politik para kandidat (Halliday & Christian, 2014). Menganalisis transitivitas dapat membantu mengidentifikasi strategi linguistik yang digunakan oleh kandidat untuk membangun citra, menjelaskan visi, dan mempengaruhi persepsi pemilih (Hudaa & Bahtiar, 2020).

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan linguistik fungsional sistemik, seperti Faradi, (2017) yang meneliti kajian modalitas linguistik fungsional sistemik pada teks debat Capres- Cawapres pada pilpres 2014-2019. Latar belakang penelitian ini menekankan pentingnya konteks dalam menganalisis pidato Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Nadiem Makarim pada peringatan Hardiknas 2024, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tentang transformasi pendidikan melalui gerakan Merdeka Belajar dan teknologi pendidikan, serta menyesuaikan pesan dengan karakteristik audiens dan situasi sosial-budaya. Temuan utama dari analisis ini menunjukkan bahwa pidato tersebut berhasil menyampaikan pesan kebijakan dan visi pendidikan Indonesia secara efektif melalui penggunaan penanda, simbol, dan struktur bahasa yang sistematis, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan emosional yang membantu keberhasilan komunikasi publik. Selain itu, penggunaan berbagai sapaan dan simbol di awal pidato membangun hubungan emosional dan variasi, sementara penekanan pada perubahan dan keberlanjutan gerakan Merdeka Belajar secara efektif menyampaikan tujuan jangka panjang pemerintah di bidang pendidikan.

Transitivitas dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah...

Selanjutnya Widodo dkk., (2018) menunjukkan penggunaan strategi bahasa dan interaksi sosial yang efektif untuk membangun kedekatan dan persuasi dengan audiens. Analisis sistem transitivitas dan makna logis mengungkapkan bahwa proses material, goal, dan lokasi menjadi unsur utama dalam menyampaikan pesan, sementara penggunaan bahasa inklusif dan penyesuaian peran sosial memperkuat hubungan sosial dan mendukung tujuan kampanye jangka pendek maupun panjang.

Asad dkk., (2019) meneliti lanskap politik Malaysia dan Pakistan yang memiliki dampak yang besar terhadap penggambaran media yang mencerminkan posisi ideologis dan situasi politik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemilihan umum Malaysia tahun 2018, transisi kekuasaan dari Barisan Nasional ke Pakatan, harapan masyarakat sebagai momen penting, dan media yang sering kali menampilkan kecenderungan partisan yang terkait dengan tujuan politik. Asad dkk., (2019) juga membandingkan kondisi pemilu Malaysia dan Pakistan. Laporan berita internet mengungkapkan representasi yang menonjol dari pejabat pemerintah di media arus utama dalam kedua negara ini, hal yang membedakan yang ditemukan oleh Asad dkk., (2019) adalah perspektif liberal dari media independen yang dinilai dengan menggunakan Linguistik Fungsional Sistemik (*Systemic Functional Linguistics/SFL*). Berdasarkan temuan Asad dkk., (2019), baik surat kabar independen maupun surat kabar arus utama menggunakan kutipan langsung dan pembingkai ideologis untuk memengaruhi opini publik tentang hal-hal sensitif seperti korupsi, terutama di sekitar waktu pemilihan umum. Temuan ini juga menyoroti pentingnya media dalam membentuk wacana politik dalam latar budaya dan ideologi tertentu.

Artikel yang ditulis oleh Jaes dkk., (2020) fokus pada fungsi ide laporan pemilu Malaysia dan Pakistan di surat kabar *online*. Latar belakang dan temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa surat kabar Malaysia, seperti UMNO, secara historis memiliki pengaruh yang kuat terhadap budaya politik, dengan media memainkan peran yang signifikan dalam membentuk wacana politik dan hubungan kekuasaan. Analisis teks media, terutama selama periode pemilihan umum, menunjukkan pergeseran dalam representasi ideologis dan

penggambaran aktor-aktor sosial, yang mencerminkan perubahan lanskap politik. Sebagai contoh, surat kabar *'The News'* dan *'Dawn'*. Penelitian ini juga menemukan bahwa setelah pemilihan, *"The News"* mengalihkan fokusnya kepada Imran Khan, dengan menekankan kutipan langsung dan bahasa otoritatif yang memperkuat kekuasaan aktor, sejalan dengan peran media dalam mengkonstruksi realitas politik. Temuan ini memberikan dukungan pada gagasan bahwa wacana media mencerminkan dinamika kekuasaan masyarakat dan perubahan ideologi, yang keduanya dipengaruhi oleh latar belakang sosial politik yang lebih besar dan praktik-praktik media.

Fitri dkk., (2021) melakukan penelitian transitivitas teks peradilan Indonesia dengan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik. Latar belakang dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kajian teks hukum, khususnya dalam konteks pengungkapan praktik kriminalitas melalui interaksi verbal di ruang sidang, masih terbatas pada aspek analisis linguistik fungsional sistemik (LSF) dan pengaruh saksi ahli bahasa. Meskipun penelitian LSF telah dilakukan sejak tahun 1968 dan mencakup berbagai topik seperti stilistika, bukti, dan kehadiran di ruang sidang, temuan-temuannya belum menyoroti peran saksi ahli linguistik dalam proses peradilan, meskipun faktanya, mereka memiliki potensi untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap putusan pengadilan. Dalam kasus Jessica-Mirna, analisis linguistik mengungkapkan bahwa proses verbal dan material dalam persidangan sangat penting dalam menemukan kegiatan kriminal dan menentukan pelaku kejahatan, dengan peserta seperti pembicara dan aktor berfungsi sebagai penerjemah penting dari bukti.

Menurut Eldaly (2022), siaran pers badan-badan pengungsi yang menggunakan bahasa materialistis digunakan untuk membangun narasi, menekankan peran agensi dan sosial yang mencerminkan identitas dan stereotip di tingkat mikro dan makro. Terlepas dari asimetrisnya, pola-pola linguistik ini, seperti yang diteliti menggunakan linguistik fungsional sistemik, menunjukkan proses yang stabil untuk menghasilkan konsensus publik dan mengubah persepsi sosial di berbagai sumber kelembagaan. Temuan ini juga menunjukkan bagaimana fitur-fitur linguistik membentuk pola makna proposisional yang

Transitivitas dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah...

terkait dengan konstruk politik dan pengalaman pengungsi, seperti tanpa kewarganegaraan, kekerasan, dan relokasi, dengan cara mengaktifkan jenis-jenis proses tertentu, seperti material, mental, perilaku, dan eksistensial. Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa wacana tersebut mengkonstruksi identitas sosial dan posisi ideologis melalui interaksi antara 'kita' dan 'mereka', yang tertanam dalam konteks politik dan sosial yang lebih besar, yang memengaruhi potensi pembuatan makna dan representasi sosial yang disampaikan oleh teks-teks tersebut.

Jing (2019) melakukan studi kasus transitivitas pidato kemenangan Trump menggunakan tata bahasa fungsional sistemik Halliday, dengan arah teori fungsi oleh Martin & White (2005) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari Linguistik Fungsional Sistemik Halliday. Teori ini menggambarkan hubungan interpersonal antara individu-individu dalam situasi tersebut. Data yang diperoleh dievaluasi secara ketat dengan menggunakan penilaian sikap, keterlibatan, dan kelulusan. Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa penilai menggunakan penilaian yang kuat, yang dibuktikan dengan tidak adanya modalitas, untuk mendapatkan persetujuan publik.

Dengan menggunakan model sistem transitivitas Halliday, penelitian Manzano & Orquijo (2020) meneliti proses transitivitas dalam pidato pelantikan presiden Filipina antara tahun 1899 dan 2016. (Manzano & Orquijo, 2020) proses transitivitas dalam pidato pelantikan presiden Filipina dari tahun 1899 hingga 2016 untuk menentukan jenis proses yang ada dan bagaimana perbedaannya secara diakronis dalam hal pengaplikasian tematik yang paling umum.

Dalam diskursus perpolitian di Indonesia, Kusuma & Darma (2020) dalam risetnya yang berjudul “Sistem Transitivitas Dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo” dengan menggunakan teori Linguistik Fungsional Sistemik dari Halliday. Penelitian ini mengkaji sistem transitivitas Pidato Pelantikan Presiden Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) dari Halliday untuk meneliti sistem transitivitas dari pidato pelantikan Presiden Indonesia Joko Widodo. Sistem

Transitivitas Verba dalam pidato calon presiden tahun 2024 di kanal YouTube yang diteliti oleh Hakim dkk., (2023) juga menyoroti hal yang sama, hanya saja (A. S. Hakim dkk., 2023) hanya berfokus pada transifitas verba yang merupakan pandangan konvensional dalam kajian LFS.

Dengan demikian, penelitian "Transitivitas dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah 2024" merupakan penelitian yang baru karena berfokus pada konteks politik lokal Jawa Tengah, yang belum pernah diteliti sebelumnya; meneliti secara rinci bagaimana ideologi dan strategi para kandidat tercermin dalam pola-pola transitivitas dalam format debat dan meneliti bagaimana strategi kebahasaan tersebut memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu sosial-politik di tingkat provinsi, yang menjadi indikator politik nasional.

Berdasarkan latar belakang, kerangka teori, dan analisis kesenjangan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah tentang "Transitivitas Dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah Tahun 2024: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik" ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana pola-pola transitivitas dalam tuturan kandidat gubernur mencerminkan strategi politik dan ideologi mereka, serta bagaimana pola-pola tersebut berfungsi dalam membentuk persepsi publik tentang isu-isu sosial-politik di Jawa Tengah. Penelitian ini melengkapi beberapa studi terdahulu yang telah menerapkan pendekatan LFS dalam analisis wacana politik.

Metode

Metode kualitatif dengan tipe deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk membahas secara mendalam fenomena kebahasaan yang disajikan secara naratif (Atkinson & Delamont, 2010). Menurut (Hersh dkk., 2022), penelitian kualitatif memiliki kemampuan dalam mengintrepretasikan fenomena dan data dalam berbagai sudut pandang. Dalam sudut pandang kebahasaan metode kualitatif mendeskripsikan fenomena kebahasaan apa adanya dengan tetap mempertimbangkan pembahasan naratif secara mendalam (Adlini dkk., 2022; Fadli, 2021; Heller dkk., 2024; Litosseliti, 2024).

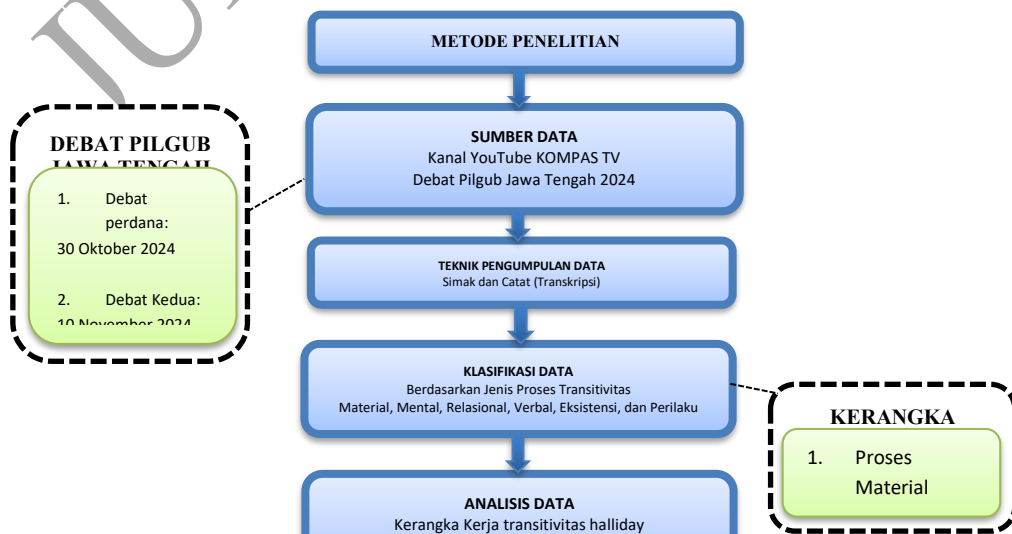
Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari kanal YouTube KOMPAS.TV. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil

Transitivitas dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah...

simakan terhadap tanyangan debat yang pilkada gubernur Jawa Tengah pada kanal YouTube KOMPAS.TV yang terdiri dari 3 tahapan yaitu debat perdana pada tanggal 30 Oktober 2024, debat kedua tanggal 10 November 2024 dan debat ketiga tanggal 20 November 2024. Teknik selanjutnya dalam pengumpulan data ini adalah catat. Teknik ini digunakan untuk mengklasifikasin data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Sudaryanto, 2015). Pencatatan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mentranskripsi untuk mempermudah pengklasifikasian dan analisis(Putri & Sabardila, t.t.).

Teknik klasifikasi data digunakan sebelum tahap analisis untuk mendapatkan kriteria transitivitas (Halliday & Christian, 2014). Klasifikasi yang akan dianalisis dalam penelitian ini meliputi proses material (tindakan/kejadian), proses mental (kognisi, perasaan, persepsi), proses relasional (hubungan/keadaan), proses verbal (komunikasi), proses eksistensial (keberadaan), dan proses perilaku (perilaku fisiologis/psikologis).

Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasi. Tahap selanjutnya adalah mengurai usur yang membentuk satuan lingual dan menguraikannya ke dalam komponen yang telah ditentukan (Abdussamad, 2022; Fadli, 2021). Dalam hal ini menyatakan bahwa metode padan dengan alat penentu di luar yang terlepas dan tidak menjadi komponen dari satuan lingual dalam data tersebut, sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kerangka kHalliday & Christian (2014)tas Halliday & Christian (2014) dengan menganalisis proses (*process*), partisipan (*participant*), dan (*circumstances*).



Hasil Dan Pembahasan

Temuan Analisis Debat Pilkada Jawa Tengah

Analisis transitivitas dalam debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah 2024 dilakukan terhadap tiga sesi debat yang disiarkan melalui kanal YouTube KOMPAS.TV, yakni debat pertama pada 30 Oktober 2024, debat kedua pada 10 November 2024, dan debat ketiga pada 20 November 2024. Berdasarkan kerangka teoretis Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) Halliday & Christian, (2014) hasil klasifikasi data menunjukkan pola distribusi yang signifikan antara proses material dan proses mental dalam strategi komunikasi politik para kandidat. Temuan ini mengindikasikan adanya preferensi linguistik yang konsisten dalam membangun legitimasi dan memproyeksikan kapasitas kepemimpinan. Selain itu, evolusi adaptasi strategis dari debat pertama hingga ketiga menampilkan dinamika yang menarik, sebagaimana terlihat dalam rekapitulasi data berikut.

Tabel 1

Rekapitulasi Data

Debat	Material	Mental	Total	Persentase Material	Persentase Mental
Debat Pertama	111	25	136	81.6%	18.4%
Debat Kedua	103	41	144	71.5%	28.5%
Debat Ketiga	164	55	219	74.9%	25.1%
TOTAL	378	121	499	75.8%	24.2%

Penelitian ini mengeksplorasi pola-pola transitivitas dalam debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah 2024, menghasilkan temuan dominasi proses material sebesar 75,8% dan proses mental 24,2%. Dominasi proses material menunjukkan bahwa kandidat mengadopsi strategi politik yang menekankan tindakan konkret dan program implementatif sebagai bentuk legitimasi kapasitas kepemimpinan mereka. Evolusi pola transitivitas dari debat pertama hingga ketiga sangat terlihat pada temuan ini, hal tersebut mengindikasikan adaptasi strategis kandidat dalam merespons dinamika kampanye, dengan peningkatan volume pembahasan

sebesar 61% (dari 136 menjadi 219 poin) yang menunjukkan intensifikasi komunikasi politik. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya seperti Asad et al., (2019) menemukan keseimbangan relatif antara proses material dan mental dalam konteks Malaysia-Pakistan, serta melengkapi temuan Widodo et al., (2018) tentang transitivitas pidato kampanye Ahok dengan data empiris yang menunjukkan proporsi 3:1 sebagai formula optimal komunikasi politik lokal Indonesia. Pola ini memperkuat teori metafungsi ideasional Halliday & Christian, (2014) tentang transitivitas sebagai representasi pengalaman dunia, di mana dominasi proses material mengonfirmasi bahwa kandidat mengkonstruksi realitas politik melalui *"doing processes"* ketimbang *"sensing"* atau *"being processes"*.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini secara langsung menjawab tujuan penelitian tentang bagaimana pola transitivitas mencerminkan strategi politik kandidat dan berfungsi dalam membentuk persepsi publik tentang isu-isu sosial-politik di Jawa Tengah. Dominasi proses material menunjukkan strategi "legitimasi melalui tindakan" di mana kandidat memposisikan diri sebagai aktor yang mampu melakukan perubahan konkret, sejalan dengan temuan Assyuza & Miftahulhairah, (2021) bahwa proses material merupakan korelasi yang kuat dengan upaya komunikator politik dalam memproyeksikan kapasitas tindakan untuk membangun legitimasi. Format debat ketiga dengan proporsi material 74,9% dan mental 25,1% mencapai keseimbangan optimal yang memungkinkan pemilih mendapatkan informasi komprehensif untuk pengambilan keputusan yang informed. Proporsi 75,8% proses material mengkonfirmasi bahwa pemilih lokal lebih responsif terhadap program konkret ketimbang retorika abstrak, mengindikasikan pragmatisme demokrasi lokal Indonesia, sementara fluktuasi pola transitivitas yang ditemukan menunjukkan kompleksitas yang perlu diakomodasi dalam pengembangan teori LFS untuk analisis wacana politik dinamis. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan mengidentifikasi proporsi optimal 3:1 antara proses material dan mental dalam komunikasi politik lokal Indonesia, serta mengkonfirmasi bahwa Jawa Tengah sebagai arena politik strategis menghasilkan pola komunikasi politik yang

matang dengan model debat yang dapat diterapkan untuk standardisasi kualitas demokrasi lokal Indonesia.

Proses Material

Untuk memahami proses material yang diidentifikasi perlu dijelaskan terlebih dahulu konsep dasarnya. Proses material adalah tindakan atau peristiwa yang bersifat fisik dan dapat diraba yang dilakukan oleh para pelaku dan dirasakan melalui indera. Proses material didefinisikan oleh fitur semantiknya sebagai tindakan yang dilakukan oleh aktor dan dikenakan pada objek di luar diri mereka, dengan semua aktivitas ini terjadi di luar manusia (Halliday & Christian M.I.M. Matthiessen, 2004). Dengan demikian, proses material dapat digambarkan sebagai “perbuatan” atau “kejadian” dari tindakan fisik atau perubahan di dunia nyata yang dapat segera disaksikan. Berikut beberapa proses material yang terdapat pada debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah 2024

Proses Material Debat Pertama

Data 1

Sebagai ilustrasi konkret dari pola transitivitas yang ditemukan. Pernyataan dalam debat pilkada yang dianalisis berikut ini berasal dari pasangan kandidat nomor urut 02 dalam konteks pemilihan kepala daerah, yang membahas program literasi desa dan platform digital "Jatengopeni". Analisis ini akan menggunakan sistem transitivitas untuk membongkar struktur makna di balik konstruksi linguistik yang dipilih, khususnya dalam klausa "kita masukkan dalam program namanya Jatengopeni" yang mencerminkan strategi komunikasi politik dalam mempresentasikan program pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi digital.

Tabel 2
Data 1

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan Utama	kita	Aktor	Pelaku tindakan (kandidat dan timnya)
Proses	masukkan	Proses Material: Doing	Menggambarkan tindakan konkret menempatkan sesuatu

Transitivitas dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah...

Partisipan Tambahan	seluruh bahan pokok, semua potensi-potensi masyarakat (dalam konteks literasi desa)	Gol	Objek yang dimasukkan ke dalam program (diidentifikasi dari kalimat sebelumnya)
Sirkumstan	dalam program namanya Jatengopeni	Sirkumstan Tempat	Menunjukkan destinasi atau wadah dari tindakan

Pasangan calon nomor urut 02 berdasarkan data tabel 2 menggunakan proses material “masukkan” dengan aktor “kami” untuk menunjukkan tindakan nyata dalam memasukkan berbagai sumber daya lokal ke dalam platform digital Jatengopeni. Gol “semua bahan pokok, semua potensi masyarakat” menunjukkan pendekatan yang komprehensif untuk mendigitalkan aset desa, sementara sirkumstan “dalam program bernama Jatengopeni” berfungsi sebagai platform digital yang terstruktur. Secara keseluruhan, ini adalah strategi komunikasi politik yang menggabungkan orientasi aksi nyata, pemberdayaan berbasis teknologi yang komprehensif, dan branding program yang spesifik untuk menciptakan citra pemimpin yang mampu mengintegrasikan potensi lokal dengan inovasi digital dalam hal aksesibilitas informasi dan pemberdayaan masyarakat desa.

Data 2

Dalam konteks digitalisasi desa dan program konektivitas internet yang menjadi isu strategis pembangunan daerah, pernyataan dari pasangan calon nomor urut 01 "Yang jelas, kita pertama akan memenuhi kebutuhan koneksi internet di seluruh desa" menggunakan strategi komunikasi politik yang mengintegrasikan pendekatan teknokratis dengan komitmen sistematis.

Tabel 3
Data 2

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan Utama	kita	Aktor	Pelaku tindakan (kandidat dan timnya)
Proses	akan memenuhi	Proses Material: Doing	Menggambarkan tindakan konkret di masa depan
Partisipan Tambahan	kebutuhan koneksi internet	Gol	Objek yang dipenuhi/disediakan
Sirkumstan	pertama	Sirkumstan Cara/Keterangan Waktu	Menunjukkan urutan prioritas tindakan

Sirkumstan	di seluruh desa	Sirkumstan Tempat	Menunjukkan cakupan lokasi tindakan
-------------------	-----------------	-------------------	-------------------------------------

Pada data tabel 3 , pasangan calon nomor urut 01 menggunakan proses material “akan memenuhi” dengan aktor “kami” untuk menunjukkan komitmen yang pasti untuk menyediakan infrastruktur digital sebagai prioritas utama. Sirkumstan “pertama” dan “di semua desa” menunjukkan prioritas sistematis dan cakupan yang luas, sementara data penetrasi 82% menekankan urgensi program. Secara keseluruhan, ini adalah pendekatan komunikasi yang memadukan identifikasi masalah berbasis data dengan solusi metodis untuk menggambarkan seorang pemimpin yang memahami kesenjangan digital dan berkomitmen terhadap inklusi digital.

Data 3

Dalam konteks komunikasi politik yang mengutamakan kedekatan kultural dan pendekatan *grassroots*, tuturan pasangan calon nomor urut 02 "*kita openi dan nglakoni*" di tengah-tengah masyarakat menampilkan strategi komunikasi yang mengintegrasikan identitas budaya Jawa dengan filosofi kepemimpinan partisipatif.

Tabel 4

Data 3

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan Utama	kita	Aktor	Pelaku tindakan (kandidat dan masyarakat secara bersama)
Proses	openi	Proses Material: Doing	Menggambarkan tindakan merawat/memelihara/mengurus dengan perhatian
Proses	nglakoni	Proses Material: Doing	Menggambarkan tindakan menjalankan/melaksanakan secara aktif
Sirkumstan	di tengah-tengah masyarakat	Sirkumstan Tempat	Menunjukkan setting sosial di mana proses dilakukan

Analisis data di atas menunjukan pasangan calon nomor urut 02 menggunakan proses material ganda “*openi*” dan “*nglakoni*” dengan aktor “kita”, yang menunjukkan dedikasi pada tindakan nyata untuk merawat dan

Transitivitas dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah...

menjalankan tanggung jawab kepemimpinan secara langsung di masyarakat. Penggunaan istilah Jawa “*openi*” (merawat dengan penuh perhatian) dan “*nglakoni*” (menjalankan dengan tekun) menunjukkan strategi komunikasi yang menghargai keaslian budaya dan kedekatan emosional dengan para pemilih. Sirkumstan tempat “di tengah-tengah masyarakat” menyiratkan pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi pada akar rumput, bukan pemerintahan dari atas ke bawah. Secara keseluruhan, ini adalah strategi komunikasi politik yang menggabungkan identitas budaya melalui bahasa lokal, kepemimpinan langsung, dan tata kelola pemerintahan berbasis masyarakat untuk menciptakan citra pemimpin yang otentik, mudah diakses, dan memahami realitas sosial dari berbagai lapisan masyarakat.

Proses Material Debat Kedua***Data 4***

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan sinkronisasi kebijakan daerah dengan agenda nasional, pasangan calon nomor urut 02 menyatakan "Kami berkomitmen akan melakukan penghapusan utang petani, nelayan, pelaku UMKM sebagaimana kebijakan yang sudah ditandatangani oleh Bapak Presiden Republik Indonesia Prabowo Subianto" menampilkan strategi komunikasi politik yang mengintegrasikan legitimasi vertikal dengan fokus pada segmentasi pemilih strategis.

Tabel 5
Data 4

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan Utama	Kami	Aktor	Pelaku tindakan (kandidat dan timnya)
Proses	akan melakukan	Proses Material: Doing	Menggambarkan tindakan konkret di masa depan
Partisipan Tambahan	penghapusan utang petani, nelayan, pelaku UMKM	Gol	Objek yang dilakukan
Sirkumstan	sebagaimana kebijakan yang sudah ditandatangani Presiden	Sirkumstan Cara	Menunjukkan rujukan kebijakan

Berdasarkan analisis data tersebut, pasangan calon nomor urut 02 menggunakan proses material "akan melakukan" yang menunjukkan komitmen

tindakan nyata masa depan dengan menjunjung legitimasi tujuan nasional. Pronomina "kami" sebagai aktor mencerminkan kolaborasi Ahmad Lutfi-Gus Yassin dalam implementasi program ekonomi kerakyatan, dengan gol "penghapusan utang petani, nelayan, dan pelaku UMKM" yang menargetkan kelompok ekonomi bawah strategis secara elektoral. Referensi tidak langsung kebijakan Presiden Prabowo memvalidasi kredibilitas program dan menunjukkan keberpihakan pemerintah pusat, sementara penutupan dengan ucapan Hari Pahlawan menumbuhkan patriotisme. Strategi komunikasi ini menggabungkan janji ekonomi konkret, dukungan kebijakan nasional, dan sentimen nasionalisme untuk meningkatkan kepercayaan pemilih terhadap kemampuan implementasi program pro-rakyat.

Data 5

Dalam konteks transisi energi berkelanjutan dan implementasi pembangunan infrastruktur ramah lingkungan berbasis komunitas, pernyataan pasangan calon nomor urut 02 "Kita dorong pengembangan energi baru terbarukan di desa" menampilkan strategi komunikasi politik yang mengintegrasikan rekam jejak kepemimpinan dengan visi pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada desentralisasi energi.

Tabel 6
Data 5

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan Utama	Kita	Aktor	Pelaku tindakan (kandidat dan timnya)
Proses	dorong	Proses Material: Doing	Menggambarkan tindakan mendorong/mengembangkan
Partisipan Tambahan	pengembangan energi baru terbarukan	Gol	Objek yang didorong
Sirkumstan	di desa	Sirkumstan Tempat	Menunjukkan lokasi tindakan

Analisis data diatas terdapat dengan jelas bahwa pasangan nomor urut 02 menggunakan proses material “mendorong” untuk menunjukkan tindakan fasilitasi dan pemberdayaan di sektor energi berkelanjutan. Penggunaan kata ganti “kita” sebagai aktor mendorong inklusi dan kolaborasi antara pemerintah

daerah dan masyarakat dalam perubahan energi. Gol “pengembangan energi baru terbarukan” memberikan penekanan pada kemajuan teknologi yang bermanfaat bagi lingkungan dan konsisten dengan tren keberlanjutan global. Sirkumstan tempat “di desa” menunjukkan pendekatan desentralisasi energi yang memperkuat daerah pedesaan sekaligus mengurangi ketergantungan pada energi fosil yang terpusat. Latar belakang sejarah “ngopeni bumi” dan rekam jejak selama lima tahun memberikan kepercayaan terhadap komitmen lingkungan kandidat. Strategi komunikasi ini menggabungkan data kinerja aktual (embung, infrastruktur), visi keberlanjutan, dan pendekatan dari bawah ke atas untuk menggambarkan seorang pemimpin progresif yang mempertimbangkan tuntutan masyarakat akar rumput selama masa transisi energi hijau.

Data 6

Dalam konteks branding program pembangunan dan strategi komunikasi politik yang mengutamakan kedekatan personal dengan konstituen, pernyataan pasangan calon nomor urut 01 "Mas Hendi akan bikin namanya BUMP" menampilkan pendekatan komunikasi yang mengintegrasikan informalitas bahasa dengan komitmen program yang terstruktur.

Tabel 7
Data 6

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan	Mas Hendi	Aktor	Pelaku tindakan
Proses	akan bikin	Proses Material: Doing	Menggambarakan tindakan membuat
Partisipan Tambahan	namanya BUMP	Gol	Objek yang dibuat

Berdasarkan analisis data di atas, pasangan calon nomor urut 01 menggunakan proses material “akan bikin” dengan “Mas Hendi” sebagai aktor yang menunjukkan tindakan nyata untuk mengembangkan program atau kebijakan baru. Gol “yang dinamakan BUMP” mengacu pada program spesifik yang akan dilaksanakan dengan branding yang mudah diingat dan diketahui publik. Penggunaan sapaan “Mas” menumbuhkan hubungan personal dan meminimalkan jarak hierarkis antara politisi dan pemilih, sedangkan akronim

“BUMP” menyiratkan pendekatan sistematis untuk penamaan program. Strategi komunikasi ini menggabungkan informalitas bahasa yang akrab, komitmen program yang konkret dengan identitas yang berbeda, dan personalisasi kandidat untuk menciptakan gambaran pemimpin yang mudah didekati, memiliki rencana kerja yang jelas, dan terhubung dengan masyarakat.

Proses Material Debat Ketiga

Data 7

Dalam konteks perencanaan pembangunan jangka menengah dan penetapan target indikator pembangunan manusia yang terukur, pernyataan pasangan calon nomor urut 01 "kami menargetkan angka partisipasi sekolah sekitar 75" menampilkan strategi komunikasi politik yang mengintegrasikan pendekatan teknokratis dengan transparansi data kuantitatif sebagai dasar akuntabilitas publik.

Tabel 8
Data 7

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan Utama	kami	Aktor	Pelaku tindakan (kandidat dan timnya)
Proses	menargetkan	Proses Material: Doing	Menggambarkan tindakan konkret penetapan target
Partisipan Tambahan	angka partisipasi sekolah sekitar 75	Gol	Objek yang ditargetkan
Sirkumstan	sekolah	Sirkumstan Tempat	Menunjukkan cakupan lokasi

Hasil analisis data diatas, pasangan calon nomor urut 01 menggunakan proses material “menargetkan” dengan “kami” sebagai aktor, yang menandakan tindakan konkret untuk menetapkan target pembangunan selama periode lima tahun. Gol “angka partisipasi sekolah sekitar 75” menunjukkan komitmen yang terukur pada sektor pendidikan berdasarkan data statistik yang spesifik dan dapat dievaluasi. Integrasi target pendidikan dengan metrik kesehatan (angka harapan hidup 75,79 tahun) dan ekonomi (pertumbuhan 6-6,5 persen) menunjukkan pendekatan yang komprehensif untuk mengembangkan indeks pembangunan manusia. Strategi komunikasi ini menggabungkan transparansi data kuantitatif, perencanaan jangka menengah yang sistematis, dan visi pembangunan

multisektor untuk memproyeksikan citra pemimpin yang teknokratis dengan jalur pembangunan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Data 8

Dalam konteks revitalisasi nilai-nilai budaya lokal dan implementasi tata kelola pemerintahan partisipatif berbasis kearifan tradisional, pernyataan pasangan calon nomor urut 01 "kita akan terus menggelurakan Gotong Royong" menampilkan strategi komunikasi politik yang mengintegrasikan filosofi sosial Jawa dengan pendekatan kolaboratif multi-stakeholder yang telah teruji secara empiris.

Tabel 9
Data 8

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan Utama	kita	Aktor	Pelaku tindakan (kandidat dan timnya)
Proses	akan menggelurakan	Proses Material: Doing	Menggambarkan tindakan memperluas/mengembangkan
Partisipan Tambahan	Gotong Royong	Gol	Objek yang dikembangkan
Sirkumstan	terus	Sirkumstan Cara	Menunjukkan kontinuitas tindakan

Berdasarkan data yang telah dianalisis, pasangan calon nomor urut 02 menggunakan proses material “akan menggelurakan” dengan “kita” sebagai aktor, menunjukkan upaya nyata untuk membangun nilai-nilai budaya secara konsisten dan berkelanjutan. Gol “Gotong Royong” merepresentasikan kebangkitan filosofi Jawa kuno dalam pemerintahan modern, sementara dalam debat pelaku menggunakan kata kontekstual “lanjutkan” merepresentasikan komitmen untuk terus menerus menerapkannya. Referensi acara “Bergerak Bersama” di Semarang yang melibatkan beberapa pemangku kepentingan (pemerintah, perusahaan, warga, tokoh, dan media) menunjukkan rekam jejak kolaborasi lintas sektor. Strategi komunikasi ini menggabungkan rekam jejak kepemimpinan yang konkret, revitalisasi nilai-nilai budaya lokal, dan pendekatan tata kelola pemerintahan yang partisipatif untuk menciptakan citra pemimpin yang berpengalaman dalam membina

Data 9

Dalam konteks reformasi sistem pendidikan dan investasi sumber daya manusia sebagai strategi pembangunan berkelanjutan, pernyataan pasangan calon nomor urut 02 "Kami akan tingkatkan kesejahteraan guru" menampilkan pendekatan komunikasi politik yang mengintegrasikan visi sistemik pendidikan dengan komitmen konkret terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik sebagai fondasi kemajuan regional.

Tabel 10

Data 9

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan Utama	Kami	Aktor	Pelaku tindakan (kandidat dan timnya)
Proses	akan tingkatkan	Proses Material: Doing	Menggambarkan tindakan konkret peningkatan
Partisipan Tambahan	kesejahteraan guru	Gol	Objek yang ditingkatkan

Pasangan calon nomor urut 02 menggunakan proses material "akan tingkatkan" dengan aktor "kami" yang menunjukkan komitmen konkret untuk tindakan nyata peningkatan kesejahteraan guru. Penggunaan proses material mengindikasikan orientasi pada implementasi kebijakan terukur dan dapat diverifikasi, bukan janji politik abstrak. Gol "kesejahteraan guru" mencerminkan pemahaman strategis bahwa kualitas pendidikan bergantung pada kualitas tenaga pendidik, sehingga investasi kesejahteraan guru merupakan investasi jangka panjang sistem pendidikan. Strategi komunikasi ini menggabungkan pendekatan sistemik pembangunan pendidikan, komitmen konkret terukur, dan visi jangka panjang untuk membangun kredibilitas sebagai pemimpin yang memahami esensi pembangunan berkelanjutan melalui investasi SDM.

Proses Mental

Proses mental adalah proses “perasaan” yang terjadi di dalam kesadaran atau pikiran manusia dan mencakup aktivitas kognitif, afektif, atau persepsi internal. Proses ini terkait dengan proses indera yang terbagi ke dalam empat kategori: afeksi/emosi, kognisi, persepsi, dan keinginan(Halliday & Christian

M.I.M. Matthiessen, 2004). Dalam kerangka proses mental, partisipan utama disebut sebagai penginderaan, sedangkan partisipan tambahan yang mengalami proses disebut sebagai fenomena. Berikut sejumlah contoh proses mental yang terdapat pada debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah 2024

Proses Mental Debat Pertama

Data 10

Dalam konteks reformasi tata kelola pemerintahan dan pemberantasan korupsi yang terintegrasi dengan dimensi moral dan emosional kepemimpinan, pasangan calon nomor urut 02 menyatakan "Kami sayang kepada warga Jawa Tengah" menampilkan strategi komunikasi politik yang mengintegrasikan *emotional anchoring* dengan program teknis anti-korupsi untuk menciptakan legitimasi moral yang kuat terhadap agenda *good governance*.

Tabel 11 Data 10				
Komponen	Elemen	Jenis		Fungsi
Partisipan	Kami	Senser		Pelaku proses mental (kandidat/tim kampanye)
Proses	sayang	Proses Afektif	Mental:	Menggambarkan perasaan kasih/kepedulian
Partisipan Tambahan	kepada warga Jawa Tengah	Fenomenon		Target perasaan/kepedulian

Berdasarkan data tersebut, pelaku menggunakan proses mental afektif "sayang" dengan senser pronomina "kami" yang menunjukkan ekspresi emosional kepedulian terhadap masyarakat Jawa Tengah sebagai justifikasi moral untuk program anti-korupsi yang komprehensif. Fenomena "kepada warga Jawa Tengah" menjadi target perasaan yang mengindikasikan motivasi altruistik dalam implementasi kebijakan *good governance* dan pengawasan hingga tingkat desa. Konteks yang menempatkan ungkapan afektif ini di tengah paparan program teknis (ISO 37001, aplikasi Jatengopeni, peningkatan APIP) menciptakan *emotional anchoring* yang memperkuat legitimasi moral kebijakan anti-korupsi. Secara keseluruhan, ini merupakan strategi komunikasi politik yang

menggabungkan emotional appeal melalui proses mental afektif, moral *justification* untuk *technical programs*, dan *personal connection* dengan konstituen untuk membangun citra pemimpin yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki *genuine care* terhadap kesejahteraan rakyat sebagai *driving force* dalam memberantas korupsi.

Data 11

Dalam pernyataanya, pasangan calon nomor urut 02: "Tentunya ini semua bisa kita laksanakan apabila kolaborasi dan integrasi pusat daerah bisa kita laksanakan. Percayalah bahwa perintah *ngopeni*, *ngelakoni* akan kita bisa laksanakan sehingga goalnya di Jawa Tengah. Saya jamin 2030 kita akan berusaha mampu melaksanakan itu," terlihat strategi komunikasi yang mengintegrasikan filosofi kepemimpinan Jawa dengan komitmen temporal yang terukur untuk membangun legitimasi dalam agenda reformasi tata kelola

Tabel 12
Data 11

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan	kita	Senser	Pelaku proses mental
Proses	Percayalah	Proses Mental: Kognitif	Menggambarkan keyakinan yang diminta dari pemilih
Partisipan Tambahan	bahwa perintah <i>ngopeni</i> , <i>ngelakoni</i> akan kita bisa laksanakan	Fenomenon	Target keyakinan/kepercayaan

Berdasarkan data tersebut, pelaku menggunakan proses mental kognitif “percayalah” dalam bentuk imperatif, yang meminta kepercayaan pemilih untuk menerapkan filosofi “ngopeni, ngelakoni”. Fenomena penggabungan terminologi Jawa dengan skala waktu 2030 menghasilkan perpaduan antara keaslian budaya dan komitmen yang terukur. Ini adalah teknik komunikasi yang menggabungkan daya tarik kepercayaan langsung, kearifan lokal, dan tanggung jawab temporal untuk menciptakan citra pemimpin yang mencari amanah berdasarkan filosofi kepemimpinan yang jelas dan terukur.

Data 12

Transitivitas dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah...

Dalam konteks implementasi tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan visi pembangunan jangka panjang sebagai strategi pencapaian target regional, pernyataan dari pasangan calon nomor urut 02 "Saya jamin 2030 kita akan berusaha mampu melaksanakan itu" menampilkan pendekatan komunikasi politik yang mengintegrasikan konsep sinergi pusat-daerah dengan komitmen temporal yang terukur, menunjukkan kepemimpinan yang berorientasi pada akuntabilitas publik dan transformasi sistemik melalui filosofi lokal "ngopeni, ngelakoni" sebagai fondasi realisasi agenda pembangunan berkelanjutan di Jawa Tengah.

Tabel 13
Data 12

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan	Saya	Senser	Pelaku proses mental (kandidat)
Proses	jamin	Proses Mental: Kognitif	Menggambarkan keyakinan kuat dan komitmen kandidat
Partisipan Tambahan	kita akan berusaha mampu melaksanakan itu	Fenomenon	Target jaminan/komitmen
Sirkumstan	2030	Sirkumstan Waktu	Menunjukkan batas waktu pencapaian

Berdasarkan analisis data tersebut, pasangan calon nomor urut 02 menggunakan proses mental kognitif “menjamin,” yang menunjukkan tingkat kepastian yang tinggi dari pembicara. Penggunaan pronomina “saya” sebagai pengindera menunjukkan akuntabilitas pribadi yang kuat, sedangkan “kami” dalam fenomena tersebut menunjukkan pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaannya. Pernyataan “akan berusaha untuk bisa” menunjukkan pemahaman kandidat tentang kerumitan rintangan yang ada namun tetap optimis. Menetapkan tujuan temporal pada tahun 2030 memberikan parameter spesifik bagi publik untuk mengukur dan mengevaluasi. Gaya komunikasi ini menggabungkan jaminan pribadi, inklusivitas, realisme, dan akuntabilitas waktu untuk membangun kredibilitas politik yang dapat diandalkan oleh para pemilih.

Proses Mental Debat Kedua***Data 13***

Dalam konteks pengelolaan risiko bencana ekologis dan implementasi kebijakan insentif berbasis kemitraan publik-swasta sebagai strategi mitigasi lingkungan berkelanjutan, pernyataan pasangan calon nomor urut 01 "saya meyakini ini akan lebih efektif" menampilkan pendekatan komunikasi politik yang mengintegrasikan paradigma ekonomi hijau dengan mekanisme *reward system*, menunjukkan kepemimpinan yang berorientasi pada solusi kolaboratif antara sektor publik dan privat melalui instrumen kebijakan fiskal sebagai fondasi pengendalian degradasi lingkungan dan pencegahan bencana hidrometeorologi.

Tabel 14
Data 13

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan	Saya	Senser	Pelaku proses mental (kandidat)
Proses	meyakini	Proses Mental: Kognitif	Menggambarkan keyakinan kuat dan komitmen kandidat
Partisipan Tambahan	Akan lebih efektif	Fenomenon	Target jaminan/komitmen

Analisis data diatas menunjukkan bahwa pasangan calon nomor urut 01 menggunakan proses mental kognitif “percaya” dengan penginderaan “saya” untuk mengekspresikan keyakinan pribadi terhadap kemampuan pendekatan sektor swasta dalam mitigasi lingkungan. Pergeseran dari “kami” ke ‘saya’ menunjukkan asumsi otoritas pribadi, sedangkan fenomena “akan lebih efektif” menunjukkan keyakinan akan keunggulan solusi yang diusulkan berdasarkan logika penyelarasan insentif. Secara keseluruhan, strategi komunikasi ini memadukan akuntabilitas pribadi, penalaran berbasis bukti, dan metode kebijakan baru untuk memproyeksikan citra pemimpin yang percaya diri dan memahami tata kelola lingkungan berbasis pasar.

Data 14

Dalam konteks artikulasi visi pembangunan holistik dan kontinuitas kepemimpinan sebagai strategi konsolidasi pencapaian daerah, pernyataan pasangan calon nomor urut 02 "saya pastikan kepada masyarakat Jawa Tengah, *Akeh rejekine, sehat awae, tentrem atine*, itulah Jawa Tengah Maju"

Transitivitas dalam Debat Pilkada Gubernur Jawa Tengah...

menampilkan pendekatan komunikasi politik yang mengintegrasikan filosofi kesejahteraan komprehensif dengan legitimasi historis kepemimpinan, menunjukkan narasi keberlanjutan yang menghubungkan capaian administratif sebelumnya dengan visi transformatif melalui idiom Jawa sebagai representasi identitas lokal dan komitmen terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat lintas sektor ekonomi.

Tabel 15
Data 14

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan	Saya	Senser	Pelaku proses mental (kandidat)
Proses	pastikan	Proses Mental: Kognitif	Menggambarkan keyakinan dan jaminan
Partisipan Tambahan	<i>Akeh rejekine, sehat awae, tentrem atine</i>	Fenomenon	Target jaminan
Sirkumstan	kepada masyarakat Jawa Tengah	Sirkumstan Benefisiari	Menunjukkan penerima jaminan

Hasil analisis data di atas, menunjukan pasangan calon nomor urut 02 menggunakan proses mental kognitif “yakin” dengan “saya” sebagai penginderanya, yang menunjukkan keyakinan besar dan jaminan pribadi dalam visi pembangunan. Ungkapan bahasa Jawa “*Akeh rejekine, sehat awae, tentrem atine*” mengacu pada tujuan kesejahteraan yang komprehensif (ekonomi, kesehatan, ketentraman) yang berbasis kearifan lokal dan mudah dipahami masyarakat. Istilah “untuk masyarakat Jawa Tengah” menunjukkan bahwa komitmen ini berlaku di seluruh wilayah. Kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah petani-nelayan dan memastikan kesinambungan kepemimpinan menghasilkan narasi keberlanjutan pembangunan yang sah. Teknik komunikasi ini menggabungkan kepercayaan diri yang kuat, penggunaan bahasa lokal secara emosional, visi kemakmuran yang menyeluruh, dan memposisikan diri sebagai pewaris garis keturunan kepemimpinan yang hebat untuk membangun citra sebagai kandidat yang dapat dipercaya dengan rencana pengembangan yang telah terbukti.

Proses Mental Debat Ke 3

Data 15

Dalam konteks penetapan indikator kinerja pembangunan dan strategi pengentasan kemiskinan sebagai agenda prioritas regional, pasangan nomor urut 01 menyatakan "kami berharap di akhir tahun 2029 nanti kita semua masyarakat Jawa Tengah akan bisa lebih baik dalam hal meningkatkan pendidikan, kesehatan dan juga utamanya adalah meningkatkan pendidikan dan kesehatan di Jawa Tengah" menampilkan pendekatan komunikasi politik yang mengintegrasikan aspirasi kolektif dengan target temporal yang terukur, menunjukkan paradigma pembangunan teknokratis yang berorientasi pada pencapaian kemiskinan ekstrim nol persen melalui akselerasi pertumbuhan ekonomi 6-6,5 persen sebagai fondasi transformasi sistemik layanan dasar dengan penekanan repetitif pada sektor pendidikan dan kesehatan sebagai prioritas utama pembangunan regional.

Tabel 16
Data 15

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan	Kami	Senser	Pelaku proses mental (kandidat dan tim)
Proses	berharap	Proses Mental:	Memberikan harapan di masa mendatang
Partisipan Tambahan	kita semua masyarakat Jawa Tengah akan bisa lebih baik dalam hal meningkatkan pendidikan, kesehatan	fenomenon	Objek yang diharapkan
Sirkumstan	di akhir tahun 2029	Sirkumstan waktu	Menunjukkan

Pasangan calon nomor urut 01 menggunakan proses mental "berharap" dengan senser kolektif "kami" untuk menyampaikan visi optimis namun realistis tentang target kemiskinan ekstrim nol persen dan pertumbuhan ekonomi 6 sampai 6,5 persen melalui fokus pendidikan-kesehatan. Sirkumstan waktu "akhir 2029" memberikan timeframe terukur yang menunjukkan perencanaan sistematis dan akuntabilitas. Strategi ini membangun kredibilitas melalui kombinasi representasi kolektif, visi komprehensif, dan komitmen temporal yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data 16

Dalam konteks implementasi kebijakan inklusi sosial dan perlindungan hak-hak kelompok rentan sebagai strategi pembangunan berkeadilan, pernyataan dari pasangan calon nomor urut 02 "saya jamin apabila saya dengan Gus Yasin terpilih tidak ada lagi kekerasan, diskriminasi apalagi eksploitasi terhadap kelompok disabilitas" menampilkan pendekatan komunikasi politik yang mengintegrasikan komitmen normatif terhadap kesetaraan dengan program konkret pemberdayaan, menunjukkan paradigma kebijakan sosial yang berorientasi pada aksesibilitas layanan pendidikan khusus melalui pengembangan infrastruktur SLB, peningkatan kapasitas tenaga pendidik, dan pembentukan sistem perlindungan hukum serta pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan di tingkat kecamatan sebagai fondasi eliminasi diskriminasi struktural terhadap penyandang disabilitas.

Tabel 17
Data 16

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan	Saya	Senser	Pelaku proses mental
Proses	jamin	Proses Mental: kognitif	Menjamin tindakan konkret di masa mendatang
Partisipan Tambahan	apabila saya dengan Gus Yasin terpilih tidak ada lagi kekerasan, diskriminasi apalagi eksploitasi	fenomenon	Objek yang digunakan sebagai jaminan tindakan di masa mendatang
Sirkumstan	Terhadap kelompok disabilitas	Sirkumstan	Menunjukan

Analisis menunjukkan pasangan calon nomor urut 02 menggunakan proses mental kognitif "jamin" dengan senser "saya" yang mengindikasikan pengambilan tanggung jawab personal tingkat tinggi untuk melindungi kelompok disabilitas. Penggunaan kata "jamin" memiliki kekuatan komitmen absolut dalam implementasi kebijakan perlindungan, dengan fokus pada eliminasi masalah sistemik berupa kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi. Sirkumstan "terhadap kelompok disabilitas" menunjukkan spesifikasi target kebijakan yang mencerminkan kepedulian khusus terhadap kelompok marginal dan pemahaman mendalam tentang vulnerabilitas komunitas disabilitas. Strategi komunikasi

politik ini menggabungkan komitmen personal, sensitivitas sosial, dan legitimasi hukum melalui rujukan Perda nomor 1 2022 untuk membangun citra pemimpin yang inklusif dan memiliki kepedulian tinggi terhadap kelompok rentan.

Data 17

Dalam konteks reformasi sistem pendidikan dan penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja sebagai strategi pengurangan pengangguran terdidik, pernyataan dari pasangan calon nomor urut 02 "saya pastikan bahwa kurikulum pendidikan kita harus mendekatkan kepada kesempatan kerja" menampilkan pendekatan komunikasi politik yang mengintegrasikan visi transformasi pendidikan dengan orientasi praktis kesiapan kerja lulusan, menunjukkan paradigma kebijakan pendidikan yang berorientasi pada link and match antara output institusi pendidikan dengan demand sektor industri melalui restrukturisasi kurikulum berbasis kompetensi sebagai fondasi penciptaan lulusan yang memiliki daya saing dan ketersesuaian dengan kebutuhan dunia kerja.

Tabel 18
Data 17

Komponen	Elemen	Jenis	Fungsi
Partisipan	Saya	Senser	Pelaku proses mental
Proses	pastikan	Proses Mental: kognitif	Memberikan kepastian untuk melakukan tindakan konkret di masa mendatang
Partisipan Tambahan	bahwa kurikulum pendidikan kita harus mendekatkan kepada kesempatan kerja, sehingga lulus sekolah dapat kerja	fenomenon	Objek yang digunakan sebagai jaminan tindakan di masa mendatang
Sirkumstan	Itu yang pertama	Sirkumstan urutan	Menunjukkan prioritas

Analisis data tersebut menunjukkan bahwa proses mental "pastikan" dengan senser "saya" menunjukkan komitmen konkret terhadap reformasi kurikulum yang berfokus pada peluang kerja. Sementara objek spesifik "lulus sekolah bisa bekerja" menunjukkan pemahaman terhadap kesenjangan pendidikan-pasar kerja. Sirkumstan "itu yang pertama" memberikan kesan prioritas dan sistematika program, sehingga keseluruhan strategi komunikasi

politik ini memadukan otoritas personal, komitmen konkret, dan solusi spesifik untuk meningkatkan kredibilitas kandidat.

Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pola transitivitas dalam debat Pilgub Jateng 2024 mencerminkan strategi komunikasi politik yang terstruktur dan adaptif, dengan proses material yang mendominasi sebesar 75,8% dan proses mental sebesar 24,2%, yang mengonfirmasi strategi “legitimasi melalui tindakan” sebagai formula yang efektif dalam konteks demokrasi lokal di Indonesia. Evolusi pola transitivitas dari debat pertama ke debat ketiga menunjukkan adaptasi strategis yang signifikan, dengan peningkatan volume komunikasi sebesar 61% dan variasi proporsi proses mental yang mencerminkan respons dinamis para kandidat terhadap situasi kampanye. Temuan ini menjawab masalah penelitian dengan mengkonfirmasi bahwa pasangan nomor urut 01 menggunakan pendekatan teknokratis berdasarkan target kuantitatif, sedangkan pasangan nomor urut 02 menggunakan strategi berbasis kearifan lokal yang menggabungkan nilai-nilai budaya Jawa, keduanya efektif dalam membangun legitimasi, tetapi menyasar segmen pemilih yang berbeda.

Implikasi teoretis dari penelitian ini memperkaya teori Linguistik Fungsional Sistemik dengan mengidentifikasi “formula 3:1” sebagai proporsi optimal komunikasi politik lokal Indonesia, yang berbeda dengan temuan-temuan internasional, dan dengan demikian mengukuhkan karakteristik demokrasi Indonesia yang pragmatis dan berorientasi pada program yang konkret. Rekomendasi praktisnya antara lain mengoptimalkan rasio komunikasi bagi praktisi politik menjadi 75% proses material dan 25% proses mental, menstandarisasi format debat bagi penyelenggara demokrasi berdasarkan proporsi optimal tersebut, dan mereplikasi penelitian ini di berbagai daerah untuk memastikan temuan-temuannya bersifat *universal*. Kontribusi akademis yang utama adalah terciptanya instrumen analisis wacana politik berbasis LFS yang disesuaikan dengan karakteristik demokrasi Indonesia dan dapat digunakan untuk

menganalisis berbagai jenis wacana politik lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas komunikasi politik dan demokrasi lokal Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aiditya, P. S. (2024a). Pelaksanaan Pemilihan Umum Tahun 2024 Ditinjau Dari Aspek Sosilogi Hukum. *JOURNAL IURIS SCIENTIA*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.62263/jis.v2i1.29>
- Aiditya, P. S. (2024b). Pelaksanaan Pemilihan Umum Tahun 2024 Ditinjau Dari Aspek Sosilogi Hukum. *JOURNAL IURIS SCIENTIA*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.62263/jis.v2i1.29>
- Aji, E. N. W., Sudono, A., Sutarsih, N., & Utami, R. E. (2022). Kosakata Dalam Wacana Alat Peraga Kampanye Pemilu 2019 (Vocabulary In Discourse 2019 Election Campaign Props). *Kandai*, 18(2), 233. <https://doi.org/10.26499/jk.v18i2.3599>
- Asad, S., Mohd Noor, S.N.F., & Jaes, L. (2019). *Transitivity Analysis of Election Coverage in Online Newspapers of Malaysia & Pakistan: A Study with Critical Discourse Analysis & Systematic Functional Linguistics' Perspective*. <http://www.udla.edu.co/revistas/index.php/amazonia-investiga>
- Assyuzza, M. F., & Miftahulkhairah, A. (2021). Kajian Linguistik Fungsional Sistemik: Analisis Hubungan Sistem Transitivitas dan Konteks Situasi dalam Pidato Presiden Jokowi soal penanganan virus corona. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(1). <https://doi.org/10.53873/culture.v8i1.237>
- Astuti, T., Ilmania, N. F., Muhibbin, M., & Suratman, S. (2024). Representasi Penyelenggaraan Pemilihan Umum Serentak Tahun 2024 dalam Prosedur Pemilu yang Bermutu dan Berintegritas. *JURNAL USM LAW REVIEW*, 7(2), 528–539. <https://doi.org/10.26623/julr.v7i2.8551>
- Atkinson, P., & Delamont, S. (2010). *SAGE Qualitative Research Methods*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9780857028211>
- BPS. (2021). *Hasil Sensus Penduduk (SP2020)*.
- Diinis, S., & Amar, M. (2021). Marketing Politik Kampanye Religius Pemilu di Indonesia. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.14421/jkii.v6i2.1196>
- Eldaly, S. S. (2022). Transitivity across Press Releases: Systemic Functional Linguistics Analysis. *CDELT Occasional Papers in the Development of English Education*, 80(1), 55–72. <https://doi.org/10.21608/opde.2022.282200>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

- Faradi, A. A. (2017). Kajian Modalitas Linguistik Fungsional Sistemik Pada Teks Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2014-2019 Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Wacana Di Sekolah. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(2). <https://doi.org/10.22225/jr.1.2.31.233-249>
- Fitri, N., Artawa, K., Satyawati, M. S., & Sawirman, S. (2021). Transitivitas dalam Teks Peradilan Indonesia: Kajian Linguistik Fungsional Sistemik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 139–148. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.116>
- Haboddin, M., & Rozuli, A. I. (2023). *Pilkada Serentak Jawa Timur*. Universitas Brawijaya Press. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232966819>
- Hakim, A. S., Kadir, P. M., & Wagiaty, W. (2023). Sistem Transitivitas Verba Dalam Pidato Calon Presiden Tahun 2024 Pada Kanal Youtube Kompastv. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 351. <https://doi.org/10.20961/basastra.v11i2.75544>
- Hakim, M. A. (2019). Membanding Teori Transformasi Generatif dan Systemic Functional Grammar; Telaah Kritis-Dialogis Antar Madzab Linguistik. *IJAS: Indonesian Journal of Arabic Studies*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.24235/ijas.v1i1.4872>
- Halliday, M. A. K., & Christian, M. I. M. (2014). *Halliday's Introduction To Functional Grammar*. Routledge .
- Halliday, M. A. K., & Christian M.I.M. Matthiessen. (2004). *An Introduction to Functional Grammar*. Oxford University Press.
- Heller, M., Pietikäinen, S., & Pujolar, J. (2024). *Critical Sociolinguistic Research Methods*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003394259>
- Hersh, D., Azul, D., Carroll, C., Lyons, R., Mc Menamin, R., & Skeat, J. (2022). New perspectives, theory, method, and practice: Qualitative research and innovation in speech-language pathology. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 24(5), 449–459. <https://doi.org/10.1080/17549507.2022.2029942>
- Hudaa, S., & Bahtiar, A. (2020). Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim dan Palindrom dalam Media Sosial. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i1.1470>
- Jaes, L., Fazelah, S. N., Noor, M., Asad, S., Jaes, L. Bin, Noor, S., & Binti, F. (2020). Ideational Function Analysis of Malaysian and Pakistani Election Reporting in Online Newspapers: An Investigation through Transitivity Process. *Article in Journal of Critical Reviews*. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.19.257>
- Jauhariyah, N. F., Ilham, M. L., Zahratunisa, & Rahmawati, N. (2024). Penggunaan Media Sosial dalam Kampanye Pilpres 2024 untuk Memperebutkan Suara Generasi Muda. *Jurnal Politique*, 4(1), 100–116. <https://doi.org/10.15642/politique.2024.4.1.100-116>
- Jing, L. (2019). A Case Study of Transitivity Analysis of Trump's Winning Speech Based on Systematic Functional Grammar. *International Journal of Language and Linguistics*, 7(4), 158. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20190704.12>

- Junaedi, J. (2024). Pulau Jawa Battleground, Arena Persaingan Politik Terbesar Pemilihan Umum 2024. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(7), 367–388. <https://doi.org/10.62335/vy9rkb87>
- Kusuma, W. S., & Darma, L. I. K. (2020). Sistem Transitivitas Dalam Teks Pidato Pelantikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana*, 27(1), 69. <https://doi.org/10.24843/ling.2020.v27.i01.p08>
- Lafamane, F. (2020). *Tata Bahasa Sistemik Fungsional (Suatu Pandangan)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/enkq4>
- Litosseliti, L. (Ed.). (2024). *Research Methods in Linguistics*. Bloomsbury Publishing Plc. <https://doi.org/10.5040/9781350429192>
- Lukin, A. (2024). Halliday, Critical Discourse Analysis and ideology. *Language, Context and Text. The Social Semiotics Forum*, 6(2), 227–261. <https://doi.org/10.1075/langct.00072.luk>
- Manzano, J., & Orquijo, Z. E. (2020). Political commitments and ideologies: A diachronic transitivity analysis of Philippine presidents' inaugural speeches. *Asian Journal of English Language Studies*, 8, 82–109. <https://doi.org/10.59960/8.a4>
- Martin, J. R., & White, P. R. R. (2005). *The Language of Evaluation*. Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/9780230511910>
- Mukari, M., Muharam, M. M., & Fithriyyah, M. U. (2022). Kiai sebagai Kekuatan Politik dalam Pemilihan Presiden 2019 di Jawa Timur. *POLITEA*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21043/politea.v5i1.12671>
- Muzakkir, Abd. K., Alhamid, M., & Kambo, G. A. (2021). Pembatalan Pembahasan Rancangan Undang-Undang tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum dan Keterkaitannya pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *PLENO JURE*, 10(1), 54–67. <https://doi.org/10.37541/plenojure.v10i1.560>
- Nofirman, N., Harahap, M. A. K., & Andiani, P. (2023). Studi Geomorfologi dan Perubahan Lanskap dalam Konteks Perubahan Lingkungan di Pulau Jawa. *Jurnal Geosains West Science*, 1(03), 126–133. <https://doi.org/10.58812/jgws.v1i03.718>
- Pangestu, A. (2022). Upaya Meminimalisir Potensi Pelanggaran Kode Etik Penyelenggara Pemilu Pada Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau*, 4(1), 31–44. <https://doi.org/10.55108/jbk.v4i1.97>
- Putri, E. N., & Sabardila, A. (t.t.). *Implementasi Abreviasi Dalam Tajuk Akun Youtube Najwa Shihab*. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i2.2587>
- Savitri, N. D., Safitri, V. A., Yudhistira, F., Widayati, N. C., & Putra Pratama, B. A. (2023). Bahasa Populis Dalam Kampanye Pemilu 2024: Analisis Terhadap Pidato Politik Terkini. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(12), 1017–1023. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i12.804>
- Siregar, A. N. (2023). Pendidikan Politik Sebagai Wujud Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Kaum Milenial dalam Pemilu Serentak 2024. *Jurnal Generasi CERIA Indonesia*, 1(2), 103–108. <https://doi.org/10.47709/geci.v1i2.3180>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.

- sutrisno, cucu. (2017). Partisipasi Warga Negara dalam Pilkada. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2).
<https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.36-48>
- Syafruddin, S., & Hasanah, S. (2022). Analisis Dampak Penyelenggaraan Pilkada Serentak Tahun 2024. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 4(2), 252. <https://doi.org/10.31764/jgop.v4i2.11825>
- Wahyuningsih, I. (2021). Analisis Wacana Kritis Pada Debat Pilwakot Surakarta Putaran Kedua Tahun 2020. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 17.
<https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2197>
- Widodo, D. P., Mulyani, M., & Santoso, B. W. J. (2018). Transitivitas Pidato Kampanye Ahok pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 18.
<https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.444>
- Yanti, N. P. M. P. (2021). Multimodal Approach for Functional Systemic Linguistic Studies. *International Journal of Systemic Functional Linguistics*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.55637/ijsl.4.1.4103.22-27>

